

PENCEGAHAN KEHAMILAN PADA SISWA SISWI SMPN 1 CISARUA, SUMEDANG

Amelia Dameyanti Siallagan^{1*}, Ayu Andini Triana², Deayu Dwi Kania Fabialismaya³, Elhana Theodora Simanungkalit⁴, Febby Anggraeni Rochmah⁵, Ridha Ghina Nurjanah⁶, Ida Nurhidayah⁷, Emi Lindayani⁸

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

*Corresponding Author : amelds@upi.edu

ABSTRAK

Remaja merupakan fase memasuki dunia kedewasaan. Secara biologis remaja sudah siap untuk menurunkan keturunan, tetapi secara ekonomi, sosial dan banyak hal yang belum siap. Hal ini menjadi masalah pelik karena remaja terkadang tidak dibekali oleh pengetahuan dan ketrampilan dalam menjaga mereka untuk tetap sehat dan tidak berperilaku yang beresiko secara seksual. Terdapat berbagai masalah dikalangan remaja dan kasus yang paling tinggi ditemui yaitu kehamilan. Upaya pencegahan kejadian kehamilan remaja salah satunya dengan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kehamilan pada remaja, diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan dapat membantu program pemerintah untuk menurunkan kejadian kehamilan remaja di Kabupaten Sumedang. Tujuan Pengabdian Masyarakat yaitu meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa siswi SMP dalam upaya preventif pencegahan kehamilan remaja berupa pendidikan kesehatan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Sumedang. Rancangan yang digunakan yaitu *one group pre-test and post-test*. Populasi penelitian ini 100 siswa. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *proportioned stratified random sampling*, berdasarkan usia remaja 10-18 tahun. Sehingga, sample penelitian terdiri dari 64 siswa yang berusia 10-18 tahun yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. Pelaksanaannya adalah dengan menggunakan power point serta leaflet/brosur, menyiapkan materi pendidikan kesehatan. Dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan hasil pre-test adalah sebesar 58% dengan kategori cukup. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan, peserta diberikan post-test dan didapatkan hasil persentasenya yaitu 82% dengan kategori baik sekali. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa khususnya tentang pencegahan kehamilan remaja diharapkan dengan adanya penyuluhan pengabdian masyarakat ini dapat mengurangi angka kehamilan pada remaja.

Kata kunci : pencegahan kehamilan, pendidikan seksual, pranikah

ABSTRACT

Adolescence is a phase entering the world of adulthood. Biologically, teenagers are ready to bear offspring, but economically, socially and in many other ways they are not ready. This is a complicated problem because teenagers are sometimes not equipped with the knowledge and skills to keep them healthy and not engage in sexually risky behavior. It is hoped that health education can help government programs to reduce the incidence of teenage pregnancy in Sumedang Regency. The aim of Community Service is to improve the thinking skills and understanding of junior high school students in preventive efforts to prevent teenage pregnancy in the form of health education. This research was conducted at SMPN 1 Cisarua, Sumedang Regency. The design used is *one group pre-test and post-test*. The population of this study was 100 students. The sampling technique used is *proportioned stratified random sampling*, based on teenagers aged 10-18 years. Thus, the research sample consisted of 64 students aged 10-18 years, consisting of 33 male students and 31 female students. The implementation is by using Power Point and leaflets/brochures, preparing health education materials. It can be seen that before the counseling was carried out the pre-test results were 58% in the sufficient category. Then after being given health education, participants were given a post-test and the percentage results were obtained, namely 82% in the very good category. There is an increase in students' knowledge, especially about preventing teenage pregnancy. It is hoped that this community service outreach can reduce the number of teenage pregnancies

Keywords : pregnancy prevention, premarital, sexual education

PENDAHULUAN

Masa pubertas merupakan masa transisi kehidupan yang penting dari masa remaja, dimana masa-masa terjadinya perkembangan biologis, sosial serta emosional. Pada awal perkembangan masa remaja akan terlihat adanya perubahan fisik, sosial, hormonal dan psikologis yang ditandai dengan sikap keingin tahuan yang tinggi akan sesuatu, menyukai tantangan dan petualangan, serta tindakan yang berani mengambil resiko tanpa pemikiran yang matang (Sylvie Pusita, 2024). Remaja diklasifikasikan berdasarkan rentang usia, menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) berada di rentang umur 10 – 19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja merupakan penduduk yang berusia 10 – 18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) usia remaja berada di rentang umur 10 -24 tahun dan belum menikah (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa definisi remaja tidak ada kesepakatan yang universal mengenai rentang kelompok usia remaja. Akan tetapi, masa remaja dapat di artikan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Suryana et al., 2022).

Masa transisi tersebut menumbuhkan perilaku yang mengarah kepada perilaku positif atau negatif. Ketika kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa, maka remaja akan lebih terbawa untuk melakukan hal-hal yang negatif yang mengarah pada perilaku penyimpangan, misalnya mengenai seks sebelum menikah (Armaya et al., 2024). Berdasarkan hasil survei SDKI 2017 yang dilakukan oleh BKKBN menunjukkan bahwa sebanyak 80% remaja wanita dan 84% remaja pria pernah berpacaran. Rentang usia 15-17 tahun merupakan umur mulai berpacaran pertama kali yang paling banyak disebutkan yaitu, 45% pada wanita dan 44% pada pria. Perilaku-perilaku yang dilakukan oleh remaja mengarah pada aktivitas seksual seperti, berpegangan tangan, berciuman bibir, berpelukan dan meraba raba. Perilaku tersebut akan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja karena aktivitas seksual pranikah seperti yang telah dipaparkan pada data SDKI bahwa remaja di Indonesia aktif dalam melakukan hubungan seksual dengan jumlah proporsi sebesar 7.6% atau 12.612 remaja pada pria dan 9.971 pada remaja wanita (Citrariana et al., 2021).

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja menimbulkan berbagai dampak pada ibu dan bayi karena ketidaksiapan terhadap proses kehamilan dan persalinan. Pada kesehatan fisik pada remaja belum sepenuhnya siap dan rentan mengalami komplikasi penyebab kematian, perilaku aborsi yang dilakukan oleh remaja dapat terjadi akibat kehamilan tidak diinginkan sebagai salah satu solusi yang dilakukan oleh remaja terhadap kehamilannya, dan masalah-masalah kesehatan pada ibu seperti anemia, pre-eklamsi/eclamsi, hipertensi, diabetes pada kehamilan, dan Kurang Energi Kronik (KEK) (Purnami et al., 2023). Sedangkan pada janin dapat terjadi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR) dan bayi lahir kurang bulan (Pertiwi, 2020). Pada psikis dan sosial dapat mengakibatkan depresi postpartum. Remaja dengan depresi postpartum akan meluapkan segala emosi yang bersifat negatif karena tekanan psikologis akibat psikososial yang belum siap dalam mengemban peran dan tanggung jawab sebagai orang tua, sehingga cenderung mengekspresikan sikap negatif terhadap bayinya, seperti kurangnya kasih sayang pada bayi dengan berhenti menyusui kepada bayi yang akan berdampak terhadap tumbuh kembangnya. Selain itu, pada lingkungan sosial remaja akan berhenti di pendidikan formal selama masa kehamilan sedangkan pada remaja laki-laki belum memiliki pekerjaan yang layak untuk memenuhi kehidupan keluarganya sehingga akan berdampak terhadap kesejahteraan keluarga (Purnami et al., 2023).

Dinas kesehatan Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 memaparkan sebanyak 448 anak dan remaja hamil muda. Kehamilan dengan usia 12 tahun sejumlah 1 orang, usia 13 tahun sebanyak 2 orang, usia 11 – 15 tahun sebanyak 23 orang. Kemudian di usia 16 tahun sebanyak 47 orang, usia 17 tahun 85 orang, usia 18 tahun 103 orang dan 19 tahun sebanyak 176 orang. kehamilan tersebut banyak disembunyikan oleh orang tuanya akibat perasaan malu dan

menganggap hal tersebut aib, sehingga berujung pada resiko melahirkan pada remaja karena tidak ada pemeriksaan selama kehamilan (Sutisna, 2022). Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap pelayanan kesehatan selama kehamilan dapat memperburuk kondisi dan meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi (Prawardani et al., 2015). Selain itu, kurangnya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja oleh peran orang tua dan lingkungan pergaulan yang buruk menjadi faktor terjadinya perilaku penyimpangan seksual (Mann et al., 2015). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ercan, dkk (2023) bahwa peran orang tua sangat penting dalam mencegah perilaku seksual pranikah. Remaja yang mendapatkan bimbingan dan *control* orang tua cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan terhindar dari resiko-resiko tersebut.

Upaya dalam pencegahan kehamilan remaja dapat dilakukan dengan berbagai strategi dengan berfokus terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keyakinan remaja. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi yang mencakup perilaku seksual di sekolah-sekolah merupakan salah satu upaya yang harus di terapkan dalam pencegahan kehamilan di usia remaja (Anggraini et al., 2023). Di Indonesia sendiri pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat karena menganggap bahwa hal tersebut adalah suatu hal yang tabu untuk didiskusikan dikalangan remaja. Selain itu, pengaruh lingkungan yang kompleks dari kehidupan sosial, budaya dan agama (Kuswandi & Rumiatur, 2019). Dengan demikian kebutuhan informasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan seksualitas merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi remaja dalam pencegahan kehamilan pada usia remaja, maka penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pada remaja dijalankan untuk memberikan edukasi pada siswa-siswi SMPN 1 Cisarua Kab. Sumedang yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan pranikah dan kehamilan yang tidak diinginkan..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen* yang dilakukan pada hari Senin, 18 November 2024 di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Sumedang . Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 siswa dengan besaran sample sebanyak 64 siswa. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *proportioned stratified random sampling*, berdasarkan usia remaja 10-18 tahun. Sehingga, sample penelitian terdiri dari 64 siswa yang berusia 10-18 tahun yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. Penelitian dilakukan sesuai dengan etika penelitian kesehatan seperti persetujuan setelah penjelasan, menjaga kerahasiaan, tidak merugikan, dan menghormati otonomi responden. Data diperoleh melalui instrument peneitian berupa kuisioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan ini yang terdiri dari 5 pertanyaan mengenai pentingnya pendidikan seks bebas.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	33	52 %
Perempuan	31	48 %
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 1, karakteristik peserta didik terbanyak adalah laki-laki berjumlah 33 (52%) dan peserta didik berjenis kelamin perempuan berjumlah 31 (48%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
13	25	39 %
14	5	8 %
15	32	50 %
16	2	3 %
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 2, karakteristik peserta didik yang memiliki umur terbanyak adalah umur 15 tahun dengan 32 (50%) peserta didik dan hanya 2 (3%) peserta didik yang berumur 16 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Didik

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik sekali	16	25 %	53	82 %
Baik	8	12 %	5	8 %
Cukup	37	58 %	6	10 %
Kurang	3	5 %	0	0 %
Total	64	100%	64	100 %

Berdasarkan tabel 3, hasil dari frekuensi pengetahuan peserta didik pada kategori tingkat pengetahuan baik sekali sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 25% meningkat menjadi 82%.

**Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta****Gambar 2. Dokumentasi Sesi Pematerian**

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan terjadinya kehamilan pada remaja yang diikuti oleh 64 orang dengan persentase 52% berjenis kelamin laki-laki dan 48% perempuan di SMPN 1 Cisarua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azinar M, 2013) mayoritas responden dalam penelitiannya adalah berjenis kelamin laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki probabilitas 5x lebih tinggi untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah dibandingkan dengan perempuan. Kemudian pendidikan SMP masih tergolong usia yang muda atau remaja. Menurut (Notoatmodjo, 2012) dijelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi respon penerimaan informasi, perubahan tingkah laku dan hal-hal yang baru diperkenalkan. Menurut (Erika Firmiana et al., 2012) remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan secara jiwa dan raga dari anak-anak menuju ke dewasa. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa remaja atau *adolescence* merupakan seseorang yang berusia 10-19 tahun. (Risksdas, 2010) menjelaskan bahwa 3.6% pernah melakukan hubungan seksual di usia 15-17 tahun dan 22.4% melakukannya di usia 18-21 tahun. Pernyataan tersebut menjadi salah satu alasan peneliti dalam menjadikan siswa siswi SMP sebagai subjek penelitian, karena pada usia itulah remaja mulai penasaran dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga perluantisipasi lebih awal untuk mencegah terjadinya kejadian hamil pada usia remaja.

Adapun respon siswa saat pelaksanaan kegiatan ini sangat antusias, penuh semangat, dan senang. Hal ini karena saat memasuki ruangan, peserta didik diberikan cenderamata berupa pulpen dan buku kecil untuk mencatat pemaparan. Sebelum diberikan pemaparan pendidikan kesehatan, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang pencegahan kehamilan pada remaja. Adapun persentase hasil pre-test adalah sebesar 58% dengan kategori cukup. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan, peserta diberikan post-test dan didapatkan hasil persentasenya yaitu 82% dengan kategori baik sekali. Dari hasil pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa siswi SMPN 1 Cisarua mengenai upaya pencegahan terjadinya kehamilan pada remaja. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Effendy et al., 2016) dijelaskan bahwa diperlukan persiapan materi yang jelas dan sesuai dengan yang akan diajarkan ke siswa, sehingga siswa akan lebih menguasai pre-test. Sama halnya dengan pemberian post-test setelah pendidikan kesehatan karena dapat membantu siswa dalam pengambilan kesimpulan, sehingga materi yang sudah disampaikan lebih mudah diserap dan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susmiarsih et al., 2019) menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai materi pencegahan seks sebelum nikah pada siswa-siswi SMPN 77 setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Menurut penelitian (Nabila et al., 2024) Intervensi pendidikan kesehatan seksua atau sex education untuk mencegah kehamilan telah terbukti efektif dalam mengurangi kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja awal. Promosi kesehatan yang terintegrasi dengan pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku kesehatan melalui kegiatan perubahan perilaku secara sukarela. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memiliki peran dominan dalam mencegah perilaku seksual pranikah, selain itu, terdapat hubungan antara sikap dan perilaku seksual, dan pendidikan seksual dapat membantu mengurangi perilaku seksual berisiko. Pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah kekerasan seksual (Solehati et al., 2022). Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah, yang dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan (Tirtayanti et al., 2022). Urgensi pendidikan seks pada remaja yaitu dengan pendidikan seks memberikan pengetahuan kepada remaja tentang mencegah penyebaran penyakit seksual, menghindari kehamilan di luar nikah, meningkatkan kesehatan reproduksi, meningkatkan kesehatan mental dan meningkatkan keamanan seks (Zubaidah et al., 2023). Pendidikan kesehatan seks sangat penting untuk remaja setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video (Mahayani, P.E, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan ini memperoleh capaian berupa adanya peningkatan pengetahuan siswa siswi SMPN 1 Cisarua dari pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Pengetahuan yang dimiliki siswa siswi diharapkan mampu menekan angka kehamilan sebagai salah satu upaya preventif untuk pencegahan kehamilan pada remaja di Kabupaten Sumedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Program Studi Profesi Ners Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang yang telah memberikan dana dan kesempatan juga kepada SMPN 1 Cisarua sebagai tempat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat serta seluruh pihak yang terlibat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. M., Susanti, R., & Rusmiati, D. (2023). Peran Usaha Kesehatan Sekolah terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Mencegah Kehamilan Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 143–147.
- Armaya, N., M.Nazaruddin, Usrah, C. R. Al, & Rizki, D. (2024). Dampak Remaja Hamil Di Luar Nikah Terhadap Orang Tua. *Jurnal Mahasiswa Antropologi Dan Sosiologi Indonesia*, 11–26. <https://doi.org/10.29103/jumasi.v>
- Azinar M. (2013). Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan. *Journal.Unnes.Ac.IdM AzinarJurnal Kesehatan Masyarakat*, 2013•*journal.Unnes.Ac.Id*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kemas/article/view/2639>
- Citrariana, S., Paramawidhita, R. Y., Suryadini, H., Dawam, M., & Awumistiko, A. (2021). Determinasi Kejadian Perilaku Seksual Pranikah dalam Aktivitas Pacaran Remaja di Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 7(1), 39–47. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2232>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. (2021). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendekar*.
- Effendy, I., Teknik, M. A. H.-V. J. I. P., & 2016, undefined. (2016). Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat hdw. dev. 100.2. a pada siswa smk negeri 2 lubuk basung. *Jurnal.Untirta.Ac.IdI Effendy, M Abi HamidVOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2016•*jurnal.Untirta.Ac.Id*, 1(2), 81–88. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/2873>
- Ercan, A., Muzakkir, M., & Nurafriani. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Seksual Pranikah. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(3), 149–156.
- Erika Firmiana, M., Rose Prasetya, M., Imawati Program Studi Psikologi, R., & Psikologi dan Pendidikan, F. (2012). Ketimpangan relijiusitas dengan perilaku: hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pra nikah remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan. *Journal.Uai.Ac.IdME Firmiana, MR Prasetya, R ImawatiJurnal Al-Azhar Indonesia Seri*

- Humaniora*, 2012•*journal.Uai.Ac.Id*, 1(4).
<https://journal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/80>
- Mann, E. S., Cardona, V., & Gómez, C. A. (2015). Beyond the discourse of reproductive choice: narratives of pregnancy resolution among Latina/o teenage parents. *Culture, Health and Sexuality*, 17(9), 1090–1104.
<https://doi.org/10.1080/13691058.2015.1038853>
- Nabila, I., Putri, A., Djannah, S. N., & Ruliyandari, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review. *Jurnal.Unismuhpalu.Ac.IdINA Putri, SN Djannah, R RuliyandariMedia Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2024•*jurnal.Unismuhpalu.Ac.Id*, 7(5). <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5101>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan*. 144.
- Pertiwi, N. F. A. (2020). Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 83.
<https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1855>
- Prawardani, S., Aryawati, W., & Kurniasari, D. (2015). *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan Tahun 2014*. 9(1), 8–13.
- Purnami, C. T., Wicaksono, F. A., & Permani, F. P. (2023). Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja Melalui Model Sistem Informasi Kesehatan Reproduksi di Negara Maju dan Berkembang : Literatur Review. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(4), 184.
<https://doi.org/10.22146/jkki.87702>
- Riskesdas. (2010). Laporan Nasional Riskesdas 2010. *Jakarta: Badan Litbang Kesehatan*, 78.
<https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2010#download-2>
- Solehati, T., Siti Toyibah, R., Helena, S., Noviyanti, K., Muthi, S., Adityani, D., & Rahmah. (2022). Edukasi kesehatan seksual remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual. *Journal2.Stikeskendal.Ac.IdT Solehati, RS Toyibah, S Helena, K Noviyanti, S Muthi'ah, D Adityani, T RahmahJurnal Keperawatan*, 2022•*journal2.Stikeskendal.Ac.Id*.
<http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/315>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Susmiarsih, T. P., Marsiati, H., & Endrini, S. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi SMPN 77 dan SMAN 77 Jakarta Pusat*. 4(2), 206 – 213.
<https://doi.org/http://doi.org/10.22146/jpkkm.34197>
- Sylvie Pusita. (2024). Edukasi Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(November 2023), 78–85.
- Tirtayanti, S., Ristayani, F., Studi Ilmu Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Palembang, Ik., Jend AYani, J., & Palembang, U. (2022). Edukasi Pendidikan Seks Dengan Media Video Animasi Untuk Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Sekolah. *Khidmah.Ikestmp.Ac.IdS TirtayantiKhidmah*, 2022•*khidmah.Ikestmp.Ac.Id*, 4(2).
<https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i2.397>
- Zubaidah, Z., Sabarrudin, S., Research, Y. Y.-J. of E., & 2023, undefined. (2023). Urgensi Pendidikan seks pada remaja. *Jer.or.IdZ Zubaidah, S Sabarrudin, Y YuliantiJournal of Education Research*, 2023•*jer.or.Id*, 4(4), 1737–1743.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/550>